

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan gambaran tingkat stres kerja perawat bedah menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu memiliki tingkat stres rendah 23 orang dengan persentase sebesar 76,7% dan sebagian kecil responden yaitu 7 orang (23,3%) memiliki stres tinggi.
2. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja dengan nilai *p-value* 0.372. Gambaran tingkat stres kerja perawat bedah berdasarkan umur diperoleh hasil bahwa dari 23 perawat yang berusia  $\leq 30$  Tahun, sebagian besar 17 orang (73,9%) memiliki kategori tingkat stres yang rendah. Kemudian dari 2 perawat yang berusia antara 31-35 Tahun, sama besar 1 orang (50,0%) diantaranya memiliki stres yang tinggi dan rendah. Selanjutnya dari 5 perawat yang berusia antara lebih dari atau sama dengan 36 Tahun, semua (100,0%) memiliki kategori tingkat stres yang rendah
3. Tidak ada hubungan antara umur dengan stres kerja dengan *p-value* 0.301. Gambaran tingkat stres kerja perawat bedah berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa dari 19 perawat laki-laki, sebagian besar 16 orang (84,2%) memiliki kategori tingkat stres yang rendah. Kemudian dari 11 perawat yang berjenis kelamin perempuan, sebagian besar 7 orang (63,6%) memiliki kategori tingkat stres yang rendah.

4. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan stres kerja dengan *p-value* 0.708. Gambaran tingkat stres kerja perawat bedah berdasarkan status perkawinan diperoleh hasil bahwa dari 21 perawat yang sudah menikah, sebagian besar 14 orang (66,7%) memiliki kategori tingkat stres yang rendah. Kemudian dari 9 perawat yang statusnya belum menikah, semua (100,0%) memiliki kategori tingkat stres yang rendah.
5. Tidak terdapat hubungan antara status pernikahan dengan stres kerja dengan *p-value* 0.071. Gambaran tingkat stres kerja perawat bedah berdasarkan status pernikahan diperoleh hasil bahwa dari 21 perawat yang sudah menikah, sebagian besar 14 orang (66,7%) memiliki kategori tingkat stres yang rendah. Kemudian dari 9 perawat yang statusnya belum menikah, semua (100,0%) memiliki kategori tingkat stres yang rendah.
6. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan stres kerja dengan *p-value* 0.708. Gambaran tingkat stres kerja perawat bedah berdasarkan status pendidikan diperoleh hasil bahwa dari 23 perawat yang memiliki pendidikan terakhir D3-Keperawatan, sebagian besar 18 orang (78,3%) memiliki kategori tingkat stres yang rendah. Kemudian dari 7 perawat yang memiliki pendidikan terakhir S1/Ners, sebagian besar 5 orang (71,4%) memiliki kategori tingkat stres yang rendah.
7. Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja *p-value* 0.92. Gambaran tingkat stres kerja perawat bedah berdasarkan masa kerja diperoleh hasil bahwa dari 23 perawat yang masa kerjanya <3 Tahun, sebagian besar 8

orang (80,0%) memiliki kategori tingkat stres yang rendah. Kemudian dari 9 perawat yang masa kerjanya antara 3-6 Tahun, sebagian besar 7 orang (77,8%) memiliki kategori tingkat stres yang rendah. Selanjutnya dari 11 perawat yang masa kerjanya antara lebih dari 6 Tahun, sebagian besar 8 orang (72,7%) memiliki kategori tingkat stres yang rendah.

## **B. Saran**

### 1. Bagi tenaga keperawatan

Mengadakan kegiatan *breafing* singkat setiap hari yaitu 15 menit sebelum bekerja dengan tujuan untuk melatih komunikasi dan mental preinteraksi sebelum fase kerja. Perawat perlu melakukan manajemen stres yang efektif berupa pengelolaan waktu, teknik relaksasi, pemecahan masalah yang kreatif dan sebagainya

### 2. Bagi rumah sakit

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam upaya penanggulangan dan penegahan stres kerja pada perawat bedah di ruang operasi dan sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen mengenai permasalahan yang dihadapi oleh perawat dalam bekerja. Misalnya dengan melakukan training yang berkaitan dengan pencegahan dan cara mengelola stres kerja. Rumah sakit perlu mengalokasikan dana untuk rekreasi ke tempat yang dapat mendistraksikan perawat dari lingkungan kerja. Perlu analisa lebih dalam tentang perhitungan jumlah tenaga perawat dengan beban kerja yang tinggi karena dapat mempengaruhi tingkat stres kerja. Perlu adanya

kompensasi atau imbalan berupa insentif yaitu tambahan penghasilan diluar gaji bagi perawat berprestasi sebagai bentuk penghargaan atas prestasi kerja yang telah dicapai. Perlu adanya pelatihan bedah untuk mengasah *skill* dan kompetensi perawat.

### 3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk mengangkat masalah tingkat stres kerja perawat disarankan untuk tingkat stres kerja tidak hanya berdasarkan karakteristik responden, namun lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan stres kerja ikut diteliti

